

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri Rheumatoid Arthritis adalah nyeri yang diakibatkan karena adanya peradangan pada sendi yang bengkak atau telah terjadi kerusakan sehingga menimbulkan rasa nyeri. Penderita nyeri rheumatoid arthritis terjadi karena adanya inflamasi yang disebabkan oleh proses imunologik pada sinovia yang mengakibatkan kerusakan sendi. (Kartini et al., 2019)

Menurut World Health Organization (WHO,2018) Penderita Rheumatoid Arthritis di Seluruh Dunia telah mencapai angka 335 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di Dunia ini menderita Rheumatoid Arthritis. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Hasil Riskesdas pada tahun 2018 jumlah penderita Rheumatoid Arthritis di Indonesia mencapai 7,30%. Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Daerah) Tahun 2016 Jawa Timur mengalami peningkatan kekambuhan penyakit Rematik pada tahun 2017 yaitu sebesar 45,7%. Hal tersebut sejalan dengan data dari Dinas Kesehatan Lumajang yang melampirkan bahwa penderita Rheumatoid Arthritis di Lumajang mencapai 1.737 jiwa. Jumlah rheumatoid arthritis pada lansia di Puskesmas Rogotruran Lumajang pada bulan Oktober 2021, didapatkan sejumlah 74 lansia menderita rheumatoid arthritis.

Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit inflamasi sistemik kronis yang menyerang sendi yang terjadi pada proses peradangan yang menyebabkan

kerusakan pada tulang sendi. Penyakit ini ditemukan pada semua sendi tetapi paling sering ditangan. Selain menyerang sendi tangan, dapat juga menyerang sendi siku, kaki, pergelangan kaki, dan lutut (Gusman & Sopianto, 2019). Rheumatoid Arthritis pada lansia sering terjadi karena perubahan pada tubuh saat bertambahnya usia. Salah satu jenis yang biasanya terjadi pada lansia adalah nyeri sendi. Dengan bertambahnya usia fungsi fisiologis akan mengalami penurunan akibat proses penuaan. Salah satu perubahan pada lansia adalah pergerakan tubuh menjadi pasif bahkan lansia cenderung kurang melakukan aktivitas.

Hasil penelitian Darmojo pada tahun 2011 (Kartini et al., 2019) dalam menyatakan bahwa lansia yang mengalami nyeri akan mengganggu Aktivitas Fisik. Sehingga menjadi salah satu penyebab menurunnya Aktivitas Fisik pada Lansia. Penderita Rheumatoid Arthritis seringkali takut untuk bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-harinya dan dapat menurunkan produktivitasnya. Penurunan kemampuan karena nyeri sendi dapat juga menurunkan aktivitas fisik sehingga akan mempengaruhi lansia dalam melakukan Aktivitas Fisik (Nisa & Jatmiko, 2019).

Aktivitas fisik memiliki peran penting bagi penderita Rheumatoid Arthritis yaitu dapat meningkatkan kekuatan otot, melancarkan sirkulasi darah, dan menahan beban yang intensif. Aktivitas fisik pada lansia dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti membersihkan rumah, mencuci baju, dan berkebun.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin meneliti apakah ada Hubungan Rheumatoid Arthritis dengan Aktivitas Fisik pada Lansia di Puskesmas Rogotruman Lumajang.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pada tahun 2018 jumlah penderita Rheumatoid Arthritis di Indonesia mencapai 7,30%. Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit yang menyerang persendian atau struktur disekitarnya. Dampak nyeri rheumatoid arthritis apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan kecacatan baik ringan maupun berat seperti terjadi kelumpuhan. Efek dari kondisi lansia yang mengalami nyeri rheumatoid arthritis ini akan membatasi aktivitas kesehariannya, hal ini yang akan membuat penderita merasa takut untuk bergerak yang akan terjadi keparahan sehingga mengganggu aktivitas fisik dan menurunkan produktivitasnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan maka peneliti ingin meneliti apakah ada Hubungan Rheumatoid Arthritis Dengan Aktivitas fisik Pada Lansia di Puskesmas Rogotruman Kabupaten Lumajang.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah Nyeri Rheumatoid Arthritis pada Lansia di Puskesmas Rogotruman Lumajang?
- b. Bagaimanakah Aktivitas Fisik pada Lansia dengan Rheumatoid Arthritis di Puskesmas Rogotruman Lumajang?
- c. Apakah ada hubungan antara Nyeri Reumathoid Arthritis dengan Aktivitas Fisik pada Lansia di Puskesmas Rogotruman Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan Nyeri Reumathoid Artritis dengan Aktivitas Fisik pada Lansia di Puskesmas Rogotrungan Lumajang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Nyeri Rheumatoid Artritis pada lansia di Puskesmas Rogotrungan Lumajang.
- b. Mengidentifikasi Aktivitas Fisik pada lansia di Puskesmas Rogotrungan Lumajang
- c. Menganalisis Hubungan Nyeri Reumathoid Artritis dengan Aktivitas Fisik pada Lansia di Puskesmas Rogotrungan Lumajang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi evaluasi keberhasilan dan pengembangan program kesehatan lansia.
2. Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dukungan dalam dunia pendidikan terutama tentang Rheumatoid Arthritis.
3. Bagi Klien, sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam pencegahan serta dapat memberikan informasi tentang hubungan Rheumatoid Arthritis terhadap Aktivitas Fisik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan lagi dan dapat digunakan sebagai referensi dan dapat

memberikan dasar informasi atau gambaran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

